

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

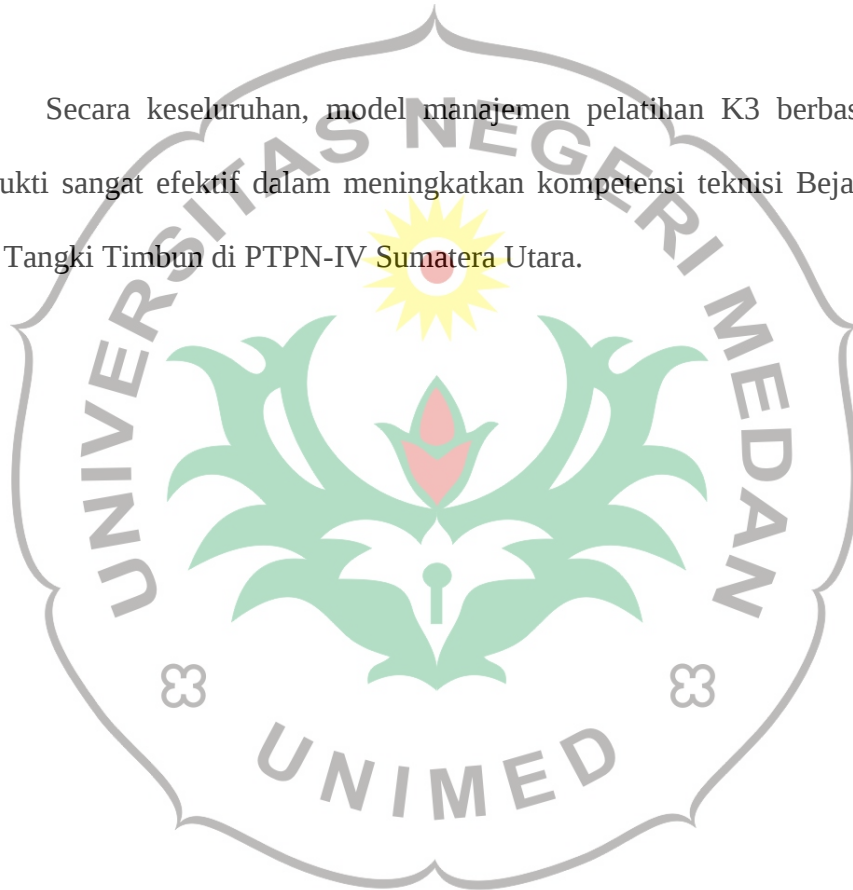
1. Karakteristik model pelatihan K3 berbasis HYLAB adalah sebagai berikut:
 - a. Tim pelaksana adalah gabungan, terdiri 4 (empat) orang dari personil yang mewakili PTPN-IV dengan personil yang mewajiki Lembaga Latihan Kerja Bidang K3 yang ditunjuk oleh pimpinan perusahaan pabrik CPO (kolaboratif).
 - b. Tim pelatih adalah gabungan yang terdiri dari Ahli K3 Umum PTPN-IV, beberapa Ahli K3-PUBT dari beberapa PJK3, Akademisi dan Pengawas Ketenagakerjaan.
 - c. Tim Evaluasi untuk pretes dan postes adalah gabungan yang terdiri unsur Tim pelaksana, dan unsur Tim Pelatih. Sedangkan Tim evaluasi (tes pengetahuan dan tes keterampilan terakhir) dilaksanakan oleh Pengawas Ketenagakerjaan spesialis K3 PUBT.
 - d. Perencanaan disusun bersama oleh Tim pelaksana, Tim pelatih serta Tim evaluasi, demikian pula dalam pelaksanaan serta evaluasinya.

- e. Pembelajaran dilakukan di suatu ruang kelas yang ergonomis dan dilengkapi alat bantu mengajar, demikian pula tempat menginap tim pelaksana, tim pelatih tim evaluasi dan peserta pelatihan disediakan sebuah gedung milik PTPN-IV.
- f. Alat-alat uji dan peralatan simulasi untuk keperluan pembelajaran di ruang kelas dan untuk keperluan praktik lapangan disiapkan oleh Lembaga Latihan Kerja bidang K3 yang ditunjuk oleh PTPN-IV yaitu PT. Emcotama.
- g. Praktik pemeriksaan-pengujian Bejana Tekanan dan Tangki Timbun dilakukan di salah satu pabrik CPO yang ditetapkan oleh tim pelaksana.
- h. Konten pembelajaran *up to date*, artinya bersumber peraturan terkait dan terbaru yaitu Permenaker No.37 Tahun 2016 dan standard internasional yang berlaku dan terkini yaitu: (1) *American Society Mechanical Engineering -Boler abd Pressure Vessel Code (ASME-BPVS)* dan *American Petroleum Institut (API) 650 standard*.
- i. Pembiayaan dari mulai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disediakan oleh PTPN-IV, yang komponen dan besarnya pembiayaan disepakati bersama oleh PTPN-IV dan Lembaga Latihan Kerja Bidang K3 (PT. Emcotama),

2. Kelayakan model menunjukkan bahwa pelatihan K3 berbasis HYLAB sangat layak dan valid dengan rata-rata kelayakan materi sebesar 99% dan rata-rata kelayakan model sebesar 87,61%.
3. Efektivitas model manajemen pelatihan K3 berbasis HYLAB sangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi teknisi. Hasil uji coba menunjukkan

perbedaan signifikan antara pretes dan postes, dengan nilai rata-rata N-Gain > 75%, menunjukkan kategori sangat efektif, dan pelatihan dilakukan secara off the job dan diorganisasi dengan baik, mencapai efektivitas rata-rata 97%.

Secara keseluruhan, model manajemen pelatihan K3 berbasis HYLAB terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun di PTPN-IV Sumatera Utara.



THE *Character Building*
UNIVERSITY



5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Model Manajemen Pelatihan K3 berbasis Hybrid-Collaborative (HYLAB) menggabungkan dua teori utama: *Instructional System Design* (ISD) dari Dick and Carey dan *Collaborative Model*. Kebaruan dari model ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek yakni: (1). Integrasi dua teori yang berbeda: HYLAB mengintegrasikan pendekatan ISD yang telah mapan dengan pendekatan Collaborative yang lebih modern. Hal ini menciptakan pendekatan yang holistik dan beragam dalam merancang dan mengimplementasikan pelatihan K3. (2). Penggunaan teknologi dan platform kolaboratif: Model ini memanfaatkan teknologi modern dan platform kolaboratif untuk mendukung proses pelatihan dan mendukung interaksi antara instruktur, peserta, dan materi pelatihan. (3). Fokus pada partisipasi aktif: Dengan pendekatan *Collaborative Model*, HYLAB menekankan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pelatihan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan keterlibatan peserta, instruktur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pelatihan.

2. Implikasi Praktis

Peningkatan kompetensi K3 Teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun meliputi sub-indikator sebagai berikut: (a) bertanggungjawab atas pelaksanaan standar pemasangan Bejana Tekanan dan Tangki Timbun yang dilaksanakan oleh pihak ketiga (kontraktor), (b) melaksanakan perawatan Bejana Tekanan

dan Tangki Timbun berpedoman kepada SOP; (c) bertanggungjawab atas pelaksanaan perbaikan/modifikasi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun yang dilaksanakan oleh pihak ketiga (kontraktor); (d) melaksanakan penyetelan *safety valve* pada air *receiver tank* dengan menerapkan standar internasional bejana tekan dan tangki timbun, serta ketentuan teknis K3 yang berlaku; (e) melakukan pemeriksaan dan evaluasi kelayakan bejana tekan dan tangki timbun dengan menerapkan standar internasional bejana tekan dan tangki timbun dan ketentuan teknis K3 yang berlaku.

5.3. Saran

1. Dirjen PPK & K3 Kemenaker RI/Direktur Kelembagaan K3 Kemnaker RI. Disarankan model pelatihan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme Lembaga Pelatihan Kerja Swasta K3/Perusahaan Jasa K3 (PJK3) bidang pembinaan K3.
2. Pimpinan Lembaga Pelatihan Kerja bidang K3 di Indonesia. Disarankan untuk menerapkan model pelatihan K3 berbasis HYLAB untuk meningkatkan kualitas pelatihan K3 Teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun yang diselenggarakannya.
3. Pengusaha perusahaan produsen CPO di Indonesia. Disarankan untuk menerapkan model pelatihan K3 berbasis HYLAB untuk meningkatkan kompetensi Teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun pabrik CPO miliknya.
4. Pengawas Ketenagakerjaan Umum dan Pengawas Ketenagakerjaan Spesialis K3 di seluruh Indonesia. Disarankan agar di dalam melaksanakan tugas

pengawasan Norma K3 di perusahaan-perusahaan di wilayah kerjanya dapat membantu perusahaan yang bersangkutan memperoleh informasi mengenai Pelatihan K3 berbasis HYLAB untuk meningkatkan kompetensi Teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun pabrik CPO yang dipimpinnya.

5. Direksi PTPN-IV. Disarankan agar merealisasikan isi dari surat Kepala Bagian SDM Kantor Direksi PTPN-IV Nomor 04.07/X/392/VIII/2023 tanggal 11 Agustus 2023 untuk melanjutkan pelatihan K3 berbasis HYLAB untuk meningkatkan kompetensi teknisi Bejana Tekanan dan Tangki Timbun di mana PTPN-IV yang belum diikutsertakan.
6. Peneliti lainnya. Disarankan agar melakukan penelitian lanjutan mengenai *outcome*/dampak dari *output* pelatihan K3 berbasis HYLAB ini.